

ANALISIS HASIL GAMBAR ANAK KELAS 8 SMPN 1 SAWAHAN KABUPATEN MADIUN

Helmi Maulana Santoso¹, I Nyoman Lodra²

¹Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
helmi.18067@mhs.unesa.ac.id

²Jurusan Seni Rupa Murni, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
nyomanlodra@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil gambar anak pada SMPN 1 Sawahan Kabupaten Madiun dengan tujuan untuk mendeskripsikan hasil gambar berdasarkan aspek visual dalam seni rupa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang digunakan untuk mengetahui proses dan menganalisa hasil gambar anak pada SMPN 1 Sawahan Kabupaten Madiun. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi serta studi literatur. Sebagian besar hasil gambar menunjukkan bahwasanya kepekaan dalam lingkungan sekitar dan imajinasinya yang terekam pada ingatan anak dijadikan tema untuk divisualkan dalam bentuk gambar. Dari 29 hasil gambar sebagian besar gambar menunjukkan berada pada masa periode naturalistik semu. Penggambaran objek yang divisualisasikan sudah mirip dengan aslinya meskipun penguasaan proporsi belum dikuasai sepenuhnya dan warna-warna yang goreskan kepada objek kebanyakan dengan goresan ekspresif dan sesuai dengan objek yang digambarkan. Hasil gambar anak menggunakan tema dari lingkungan sekitar dan hasil dari pengalaman yang pernah dialami oleh anak.

Kata kunci: Analisis, karakter, visual, gambar, anak,

Abstract

This study was conducted to determine the results of children's drawings at SMPN 1 Sawahan, Madiun Regency with the aim of describing the results of images based on visual aspects in fine arts. This study uses a qualitative method that is used to determine the process and analyze the results of children's drawings at SMPN 1 Sawahan, Madiun Regency. The technique of collecting data is by observation, interviews and documentation as well as literature study. Most of the images show that the sensitivity in the surrounding environment and the imagination that is recorded in the child's memory are used as themes to be visualized in the form of pictures. From the 29 images, most of the images show that they are in the pseudo-naturalistic period. The depiction of the visualized objects is similar to the original, although the mastery of proportions has not been fully mastered and the colors that are stroked on the objects are mostly expressive strokes and in accordance with the objects depicted. The results of the children's drawings use themes from the surrounding environment and the results of experiences that have been experienced by children..

Keywords: Analysis, characteristic, visual, draw, children

PENDAHULUAN

Anak SMP merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa. Didalam Tingkat rentang usia 13 – 14 tahun yang duduk di bangku kelas 8 sekolah menengah merupakan masa dimana sedang berkembang tumbuh dalam segi fisik maupun kecerdasan sesuai kemampuan

berfikir serta asupan pendidikan yang didapat. Hal tersebut juga mempengaruhi hasil gambar pada anak. Dalam pembelajaran Seni Budaya yang terbagi seni rupa, seni musik dan seni tari menjadikan pembelajaran terbagi waktunya. Pendidikan sangat mempengaruhi perkembangan anak dalam kegiatan seni rupa maka peran guru

sangat penting sebagai pembimbing utama. Peran pendidikan seni rupa gambar sebagai wadah dalam membantu proses tumbuh kembang dan pola pikir sangat efektif karena menggambar merupakan sebuah hal yang digemari siswa. Karya yang dibuat oleh siswa SMPN 1 Sawahan masih terpaku pada uraian materi yang ada pada LKS, sehingga menjadikan hasil karya yang dibuat cenderung sama dengan yang lainnya. Hal ini dapat mempengaruhi anak dalam mengeksplorasi dalam berkarya seni gambar dan mempengaruhi perkembangan anak dalam mengekspresikan apa yang ingin siswa buat terutama dalam hasil visual dan bentuk-bentuk gambar yang ada pada imajinasinya.

Menggambar dalam arti sederhana merupakan membuat sebuah goresan pada berbagai media dan menggunakan berbagai teknik. Banyak definisi yang dapat untuk mendeskripsikan dalam mengartikan kata menggambar. Menurut “Herawati dan Iriaji (1997) Menggambar adalah alat untuk mengungkapkan pikiran” . Menurut “Affandi dalam Syaiful Haq (2008) Menggambar dan melukis merupakan perwujudan bayangan angan-angan ataupun suatu pernyataan perasaan, ekspresi dan pikiran yang diinginkan, perwujudan tersebut dapat berupa tiruan objek atau fantasi yang lengkap dengan garis, bidang, warna dan tekstur dengan sederhana“. Menggambar merupakan kegiatan seni rupa yang dapat dilakukan oleh semua kalangan mulai dari orang tua dewasa maupun anak-anak khususnya dari jenjang SMP. Dalam kegiatan menggambar yang mencoret atau menggores di kertas merupakan perwujudan ekspresi dari individu tersebut untuk menyampaikan gagasan maupun keresahan yang ingin disampaikan pada berbagai media, yang paling umum dilakukan di tingkat sekolah yaitu menggunakan pensil, krayon. “Muharam & Sundariyati (1992/1993) yang menyatakan bahwa kegiatan seni rupa memberikan kesempatan pada anak untuk dapat berlatih mengutarakan keinginannya sesuai dengan isi hatinya”.

Menurut beberapa hasil dari penelitian yang sudah dilakukan yang digunakan sebagai perbandingan dan penguat dalam kelangsungan penelitian (1) Gunawan Jeni, 2018 dengan judul “Deskripsi Karakteristik Lukisan Siswa SMP Negeri 1 Padang” penelitian ini dilakukan untuk

mendeskripsikan karakteristik lukisan anak berdasarkan periodisasi lukisan dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan teori yang digunakan adalah teori periodisasi dan tipologi oleh Victor Lowmfeld yang merupakan persamaan penelitian dengan penulis namun perbedaan dalam penelitian terletak pada pengambilan sampel objek siswa dalam penelitian Gunawan Jeni mengambil siswa kelas IX dan penulis mengambil kelas VII dan VIII. (2) Suryani Endah, 2017 dengan judul “Motivasi dan Karakteristik Karya Seni Lukis Anak Pada Sanggar Pamongan Di Tasikmadu Karanganyar” dalam proposal ini berisikan tentang penelitian terhadap hasil lukisan pada anak yang ada sanggar lukis Pamongan karanganyar meliputi karakteristik, motivasi, bentuk serta tipe lukisan anak yang menggunakan teori Lowmfeld yang sama dilakukan dengan penelitian oleh penulis. (3) Majid Ahrum, Subiantoro Benny, Ahmad Muhdy Ali Jurnal Imajinasi yang berjudul “Analisis Hasil Pembelajaran Menggambar Bentuk Siswa di SMP Negeri 3 Sinjai Tengah” dalam proposal ini berisi tentang hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa SMP Negeri 3 Sinjai Tengah tentang mendeskripsikan hasil menggambar bentuk yang dijadikan sebagai poin utama untuk diteliti yang mencakup beberapa hal yang meliputi unsur dalam menggambar bentuk. Dalam proposal ini dirasa memiliki hubungan yang hampir sama dengan penulis namun bedanya penulis tidak mematok sub bagian dalam menggambar untuk diteliti. (4) Muntoharoh Khusnul proposal dengan judul “ Ekspresi Seni Lukis Anak-Anak Pada Komunitas Taman Belajar Sobat Kecil Semarang “ dalam proposal ini berisi tentang hasil penelitian terhadap sebuah komunitas yang bergerak dalam bidang senirupa anak – anak. Menganalisis hasil karya dari komunitas dengan melihat aspek dalam berkarya seni sesuai periodisasi perkembangan anak menggunakan teori menurut Rhoda Kellogg dan Scott O’Dell. Penelitian ini mempunyai relevansi terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh penulis hanya saja pada proposal ini dilakukan di sebuah komunitas dan penulis melakukan penelitian di lembaga formal.

Penelitian ini dilakukan pada siswa SPMN 1 Sawahan Kabupaten Madiun karena peneliti ingin mengetahui hasil gambar dan mendeskripsikan hasil gambar menggunakan unsur

visual dalam seni rupa yang meliputi titik, garis, warna pada objek yang digambar.. Pembelajaran seni rupa yang dilakukan pada SMPN 1 Sawahan yang terbatas karena terbagi dengan seni tari dan seni musik. Sehingga dalam menggambar anak terburu-buru dan menjadikan hasil gambar tidak maksimal. Pembelajaran seni rupa di SMPN 1 Sawahan Kabupaten Madiun menggunakan K13 dengan KD. 4.1 menggambar model 4.2 menggambar ilustrasi 4.3 menggambar poster dan 4.4 menggambar komik sebagai bahan materi guru dalam memeberikan pembelajaran seni rupa yang hasil gambarnya akan dijadikan sebagai objek bahan untuk diteliti. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk memperbaiki dan mengevaluasi pembelajaran seni rupa. Karena pembelajaran seni rupa dapat membantu anak dalam melatih daya sensitivitas psikomotorik halus dalam mendukung tumbuh kembang dan kreativitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif karena menganalisa data dari lapangan yaitu mendeskripsikan hasil gambar anak kelas 8 SPMN 1 Sawahan Kabupaten Madiun. Tailor dalam Moleong (1998) metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dan prilaku yang diamati. Data yang diambil untuk memperkuat data yaitu hasil gambar anak, unsur visual serta tipe visualnya. Dalam pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan peneliti adalah dengan mengambil 29 karya gambar anak yang dilakukan secara terbatas dikarenakan situasi pandemi untuk mengamati dan melihat secara langsung dalam proses membuat karya gambar. Wawancara yang dilakukan kepada guru dan subjek penelitian 29 siswa kelas 8 SMPN 1 Sawahan mengenai karya gambar yang dibuat. selain itu data yang diambil adalah dokumentasi dari hasil karya gambar yang telah dibuat oleh siswa dan juga mengenai data diri siswa. Selain itu data yang dikumpulkan didukung dengan studi literatur yang relevan dengan penelitian yang dilakukan yang menjadikan pembanding data dan kajian yang relevan sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Validasi data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi lalu dalam teknik analisis data

dengan menggunakan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

KERANGKA TEORETIK

Anak Usia Remaja

Remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Kata” remaja” berasal dari bahasa latin yaitu *adolescence* yang berarti *to grow* atau *to grow maturity*. Menurut (Papalia dan Olds) mendefinisikan masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluhan tahun. Adapun Hurlock membagi masa remaja menjadi masa remaja awal (13 hingga 16/17 tahun) dan masa remaja akhir (16 atau 17 tahun hingga 18 tahun). Masa remaja awal dan akhir dibedakan oleh (Hurlock) karena pada masa remaja akhir individu telah mencapai transisi perkembangan yang lebih mendekati masa dewasa. Masa peralihan ini dibarengi dengan perkembangan fisik pola pikir dan psikologis anak masa yang bisa dikatakan rawan ini anak harus mendapat arahan bimbingan dan wawasan yang cukup agar mampu memahami lingkungan sekitar dan mengerti tanggung jawab mampu mengambil keputusan dan langkah yang sesuai dengan usianya.

Pendidikan Seni Rupa

Dalam jenjang pendidikan pembelajaran seni rupa khususnya menggambar menjadi salah satu faktor penting dalam membantu perkembangan dan pertumbuhan anak di usia remaja ini. Dalam pendidikan seni anak dilatih untuk kreatif inovatif dan terampil dalam dirinya. Hak tersebut akan mempengaruhi anak dalam kehidupan sehari-hari dan kepada lingkungan sekitarnya. Selain dapat membantu tumbuh kembang anak seni dalam dunia pendidikan dapat digunakan sebagai media ekspresi dan komunikasi.

Disisi lain seni dalam masa ini digunakan anak sebagai media bermain karena ada banyak kegiatan yang menyangkut dengan kegiatan praktek seperti menempel, menggunting, melipat, menggambar Banyak kategori seni yang mempunyai dampak positif bagi anak yang sedang dalam perkembangan dari segi fisik dan kecerdasan.

Periodisasi Perkembangan Seni Rupa Anak

Pembagian periodisasi atau pengelompokan karya seni rupa anak ini dimaksudkan agar mudah dalam mengenali karakteristik perkembangan dan kreativitas menurut usianya. Beberapa tahapan periodisasi perkembangan anak menurut Victor Lowmfield dan Brittain dalam *Creative Mental and Growth (1975)*: masa naturalisme semu (*pseudo naturalistic*) : 12-14 tahun. Pada masa ini pemikiran anak sudah mulai berkembang yang dibarengi dengan perkembangan fisik serta mental. Kepekaan anak terhadap lingkungan semakin tumbuh. Dalam menggambar anak lebih detail dalam memperhatikan objek yang digambarnya. Pada masa ini kecenderungan anak dalam menggambar menggunakan tema kartun serta lingkungan sekitarnya. Seperti pada Lowmfield dan Brittain (1975:304) : *A visual experience increased visual awareness of the human figure is limited primarily to those who derive pleasure from the changing appearances of objects around them. For those not so visually aware, and at times for all youngsters, great pleasure is taken in cartooning and representing the human figure through satirical drawings.*

Tipe Gambar

Tidak hanya pada penggolongan periodisasi saja . Aspek rasional maupun emosional juga berperan dalam hasil gambar yang melibatkan kecenderungan perasaan yang mempengaruhi hasil karyanya yang sebagaimana dikemukakan oleh Garha (1980) dapat dikategorikan menjadi tiga macam, yaitu: (1) tipe visual Pada tipe ini kecenderungan anak dalam menggambar adalah menjadikan objek hasil dari yang tangkapan mata untuk divisualisasikan diatas kertas. (2) tipe haptik pada tipe ini anak lebih mengutarakan apa yang ada pada perasaannya sehingga gambar yang dibuat tidak sesuai dengan yang dilihatnya karena lebih mengungkapkan emosi pribadinya , dan tipe campuran (visual-haptik) tipe ini merupakan campuran dari tipe visual dan tipe haptik.

Aspek Visual Seni Rupa

Dalam pengetahuan seni rupa ada beberapa unsur yang dipelajari yang berkaitan

dengan prinsip maupun kaidah dalam membuat karya seni rupa. komponen tersebut merupakan sebuah hal yang sangat penting terutama untuk menilai karya dalam aspek visual yang dibagi dari beberapa unsur dalam seni rupa yaitu (1) Titik merupakan unsur seni rupa yang paling dasar.”Titik berada pada dimensi 1 dan titik juga menjadi unsur paling kecil dalam membentuk sebuah garis, bentuk maupun bidang (Widodo, 2011). (2) Garis merupakan rangkaian tak terhingga dari titik dan hubungan diantara dua titik. Garis secara terstrukturnya memiliki lebar, ketebalan dan tekstur. Garis dapat digunakan untuk menjelaskan berbagai macam hal yaitu untuk mengekspresikan emosi, menggambarkan bentuk atau tepi dan menjelaskan sebuah bidang (Laupton, 2008 :16). (3) Bentuk Dharsono (2004, hlm.30) bahwa: “pada dasarnya apa yang dimaksud dengan bentuk (*form*) adalah totalitas dari pada karya seni. Bentuk itu merupakan organisasi atau satu kesatuan atau komposisi dari unsur-unsur pendukung karya” Bentuk dibagi menjadi dua geometris dan non geometris. Bentuk simetris merupakan bentuk yang dibuat secara matematika yang meliputi segitiga, persegi, segi lima, segi enam, bola , silindris dan lain sebagainya. Sedangkan bentuk non simetris meliputi bentuk-bentuk yang tidak beraturan, organik, bersudut bebas. (4) Warna (Darmaprawira, 2002) bahwa : Warna bisa sampai ke mata kita melalui suatu proses kerja sama antara mata dan otak. Bagian depan bola mata yang disebut kornea mata merupakan suatu penutup yang bening seperti Kristal. Dibelakang kornea adalah iris yang berbentuk cincin yang bisa melebar dan menguncup bila mendapat pengaruh cahaya, dan iris ini membentuk pupil. Dibelakang pupil adalah lensa yang akan menjadi cembung bila melihat objek jarak dekat dan akan mendatar bila melihat objek jarak jauh. Dibelakang semua itu adalah retina, suatu jaringan kerja dari saraf yang sensitif. Disinilah cahaya difokuskan dan dari sinilah rangsangan- rangsangan disalurkan ke otak. Berdasarkan kutipan diatas dijelaskan bawasanya warna terjadi karena pantulan cahaya yang ditangkap oleh indera mata.

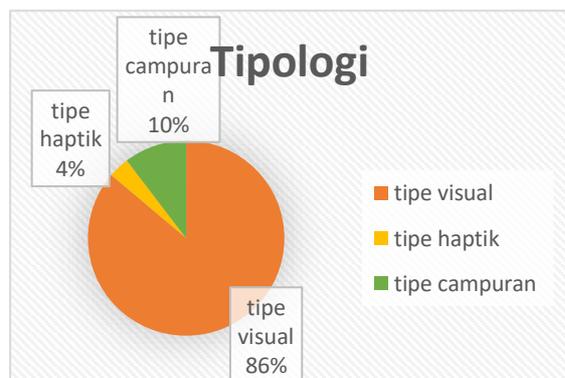
HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian yang dilakukan kepada siswa kelas 8 di SMPN 1 Sawahan Kabupaten Madiun yang dibimbing oleh Guru mata pelajaran seni budaya rupa dikelas. Dalam menggambar menggunakan kertas A4 serta dengan alat pensil, penghapus, pensil warna, krayon dan spidol. Dalam pemberian tugas menggambar anak diberikan pilihan yaitu menggambar model, poster dan ilustrasi dengan kebebasan imajinasi dari anak.

Berikut deskripsi pengkelompokan analisis hasil gambar anak SMPN 1 Sawahan Kabupaten madiun :

1. Diagram dan Deskripsi gambar anak kelas 8 SMPN 1 Sawahan

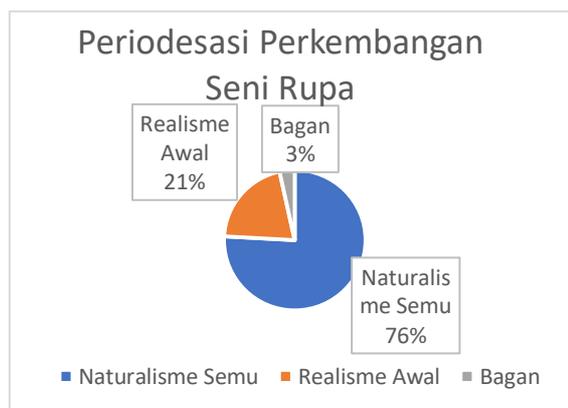
Hampir seluruh hasil gambar anak pada SMPN 1 Sawahan Kabupaten Madiun 25 anak termasuk dalam tipe visual dengan hasil gambar diambil berdasarkan suatu hal yang pernah dialami atau dilihatnya. Diantara lain seperti gambar bis, gambar bunga, taman, pantai dan kartun.



Lalu 1 anak bertipe haptik menggambar dengan mengungkapkan perasaan dan ekspresi dari dalam diri anak, 3 anak bertipe campuran memvisualkan bentuk nyata dengan ditambahkan bentuk ekspresi dari imajinasi anak yang divisualisasikan.

Dalam periodisasi perkembangan seni rupa sebagian besar hasil gambar anak berada dalam masa naturalisme semu yang berada pada usia rentang antara 13- 14 tahun dimana dalam penggambaran objek lebih detail dan rinci. Hal ini diibarengi dengan perkembangan mental pola

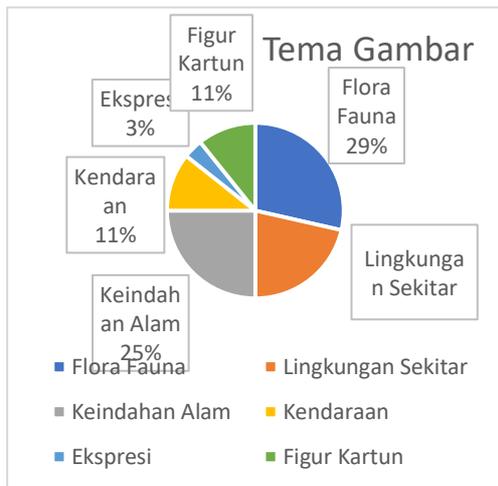
pikir dan fisik anak. Pada masa Realisme Awal terdapat 6 anak.



Dalam pengelompokan masa realisme awal pada hasil gambar anak pemahaman anak yang sudah mulai berkembang membuat objek yang dibuat terkesan lebih natural sehingga lebih terkesan alami namun masih terkesan kaku dan proporsi belum matang. Pada masa bagan terdapat

1 anak yang sangat mengejutkan peneliti karena masih ditemui gambar yang seharusnya berada dimasa sebelum sekolah. Setelah melalui wawancara dengan guru pengajar seni budaya mendapati jawaban yaitu memang murid ini memiliki perbedaan dengan yang lainnya di semua mata pelajaran termasuk seni rupa.

Dari tema gambar kebanyakan anak cenderung menggambarkan tema flora fauna dan lingkungan sekitar. Dari hasil pengelompokan terdapat 8 yang bertemakan flora fauna. Anak dalam menggambarkan objek tumbuhan yaitu pohon dan bunga. Beberapa ada yang digambarkan secara utuh dan detail dan ada yang sebagian yang penting saja misalnya hanya bagian kelopak bunga dan daun.



Pada tema keindahan alam terdapat 7 anak dengan menggambarkan suasana keindahan alam rata-rata anak menggambarkan suasana pantai. Ditandai dengan adanya pohon kelapa, perahu nelayan dan air laut matahari terbenam. Gambar anak dengan bertemakan lingkungan sekitar rumahnya terdapat 6 anak yang menggambarkan suasana dan alam benda yang berada disekitar rumah dan lingkungannya. Seperti rumah , kolam , sungai , jalan yang menyerupai wujud aslinya. Tema kendaraan 3 anak dalam penggambaran objek ada yang detail dan proporsi yang dipertimbangkan. Tema figur kartun 3 anak figur kartun yang digambar anak merupakan dari tokoh pada serial kartun yang sering dilihat anak pada film maupun televisi. Tema ekspresi 1 anak coretan ekspresif yang membentuk sebuah bidang namun tidak merujuk pada sebuah objek tertentu merupakan ungkapan ekspresi dari anak.

2.Deskripsi gambar anak kelas 8 SMPN 1 Sawahan

Berikut deskripsi gambar menurut warna, garis dan komposisi. Pada gambar 1 warna ungu pada bunga dan hijau pada daun menggunakan krayon. Kedua warna tersebut merupakan warna skunder. Warna yang digoreskan adalah warna yang sesuai dengan objek aslinya. *Unity* (kesatuan) hanya terdapat satu objek gambar. Terdapat garis spontan dan pengulangan di bagian objek daun. Hal ini disebabkan anak belum menguasai proporsi objek secara keseluruhan. Penguasaan anak dalam memahami warna gelap terang dalam

pewarnaan yang terdapat warna yang terkesan lebih gelap dan terang di bagian bunga maupun daun yang digambar. Meskipun secara proporsi belum sempurna dan juga penarikan garis yang masih ragu-ragu.



Gambar 1 Kategori Tema Flora

Gambar 2 Kesesuaian warna dalam gambar secara ekspresif. Warna-warna yang digunakan sebagian warna hijau yang meakili rumput dibukit.Keseluruhan dari objek gambar hanya bagian langit yang tidak diberi warna. Terdapat garis spontan dan garis tegas pada objek yang digambar. Seperti pada pohon, lampu. Dibagian lain seperti bukit dan outline jalan terdapat garis putus-putus dan pengulangan yang karena masih ragu-ragu. *Balance* (keseimbangan) komposisi gambar dengan digambarkan visual matahari jalan dan bukit, pepohonan dan bunga yang menggambarkan suasana taman. Dengan penempatan masing-masing objek dengan seimbang antara satu dengan yang lain. Penempatan gambar dengan komposisi yang menarik menggambarkan suasana ditaman pagi hari dengan pohon dan objek bunga.



Gambar 2 Kategori Tema Lingkungan Sekitar

Pada gambar 3 Warna – warna yang didominasi oleh warna hangat yaitu orange yang termasuk dalam warna skunder. Warna biru dibagian laut Yang menggambarkan suasana pantai disore hari. Terdapat garis putus-putus pada garis yang dijadikan pemisah antara langit dan laut dan ada garis tegas pada objek pohon, burug dan perahu. Garis lengkung matahari. *Balance* (keseimbangan) Objek-objek yang digambar terdapat keseimbangan dalam penempatan objek antara kanan dan kiri sehingga menimbulkan keseimbangan. Penggambaran suasana pantai disore hari dengan objek-objek khas pada pantai dan laut digambarkan dengan baik.



Gambar 3 Kategori Tema Keindahan Alam

Gambar 4 Warna sesuai dengan objek figur kartun yang digambarkan. goresan kasar pada gambar yang menggunakan krayon dengan warna yang mendominasi kuning yang masuk warna primer. Dalam memberikan warna pada objek terdapat penggoresan warna yang melewati garis outline jadi terkesan tidak rapi. Terdapat garis putus-putus dan garis pengulangan pada objek yang digambar. Yaitu pada sisi outline gambar dan garis pengulangan

pada bagian bola mata dan tangan, gigi objek. Hal tersebut berkaitan dengan pemahaman anak dalam memahami objek yang masih kurang. *Unity* (kesatuan) menggambarkan satu objek figur kartun dengan bagian tubuh lengkap dengan tidak menambahkan objek apapun selain figur samping kanan maupun kiri. Hal tersebut membuat gambar terkesan kaku. Secara proporsi dalam penggambaran objek anak belum menguasai sepenuhnya dan detail pada objek. namun penggambaran secara keseluruhan objek tergambar jelas.



Gambar 4 Kategori Tema Figur Kartun

Gambar 5 Penggoresan warna biru gelap dan biru terang yang ekspresif terlihat pada gambar. hanya sedikit bagian yang di gambar. karena belum selesai dalam pewarnaan. Garis tegas pada sisi pintu dan sekat antar kaca dan kursi penumpang. Garis lurus yang membentuk bagian bawah dan atas objek gambar dan ada garis pengulangan pada bagian roda. *Unity* (kesatuan) menggambarkan bagian bus secara keseluruhan dari prespektif samping. Penggambaran bus dengan detail. Menunjukkan ketelitian anak pada objek yang digambarnya. Seperti pintu spion didepan bus kursi penumpang secara detail yang menunjukkan kepekaan anak kepada objek mulai berkembang.



Gambar 5 Kategori Tema Kendaraan

Anak yang berumur 13 -14 tahun yang memasuki masa Naturalisme Semu di SMPN 1 Sawahan Kabupaten Madiun berdasarkan bentuk objek yang digambar dan tema pada gambar anak adalah objek yang pernah dialami dan dijumpainya. Lingkungan yang ada disekitar dan juga imajinasi dari anak. Kepekaan anak pada apa yang dilihatnya lebih detail. Dari keseluruhan gambar beberapa anak hanya menggambar bagian yang penting saja. Dari segi pewarnaan karena kedetailan dalam tangkap visual anak yang semakin berkembang maka warna yang dipilih sebagian besar sudah menyerupai warna objek aslinya. Dari hasil gambar diatas objek yang digambar merupakan objek yang pernah dilihatnya entah secara langsung atau melalui televisi dan berbagai media lainnya. berdasarkan tipe gambar anak SMPN 1 Sawahan sebagian besar termasuk dalam tipe visual. Objek – objek dalam lukisan anak yang ditampilkan lingkungan sekitarnya, tumbuhan, hewan, kendaraan, pemandangan gunung , pantai, figur kartun. Dalam masa periodisasi seni rupa anak dari hasil gambar menunjukkan tidak semua anak sesuai pada masa periodisasinya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dalam penelitian yang telah dilakukan kepada siswa kelas 8 SMPN 1 Sawahan yang berjumlah 29 menunjukkan hasil gambar yang menjadikan lingkungan sekitar, sesuatu yang pernah dialami ataupun dilihatnya dijadikan sebagai tema untuk menggambar. dalam penguasaan menggambar objek sudah menyerupai wujud sebenarnya hal ini

dipengaruhi oleh perkembangan motorik anak yang terus berkembang. Sebagian besar gambar anak banyak yang memilih tumbuhan dan juga pantai yang menjadi objek gambarnya. Selain itu ada juga yang menggambarkan keindahan alam, kendaraan dan figur kartun. Hasil gambar dengan warna-warna yang sesuai serta bentuk objek yang sudah mirip dengan aslinya. Namun dalam periodisasinya menunjukkan tidak semua sesuai dengan masa periodisasinya.

Saran

Bagi yang menindaklanjuti penelitian mengenai ini mungkin objek penelitian bisa kelas dibawah atau di atasnya. Bagi Guru seni budaya dalam pembelajaran seni rupa harus ada pengenalan lebih dalam lagi mengenai alat bahan dan pemantapan teori dan praktik menggambar di kelas sebagai upaya peningkatan pembelajaran seni rupa.

REFERENSI

- Gunawan, J. 2018. *Deskripsi Karakteristik Lukisan Siswa SMP Negeri 1 Padang*. Artikel Jurnal Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Iriaji dan Herawati 1997. *Pendidikan Kesenian*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Kamaril, C, dkk. 1999. *Pendidikan Seni Rupa/Kerajinan Tangan*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Lowenfeld, Viktor dan W. Lambert, Brittain, 1975, *Creative and Mental Growth*, New York : Macmilan Publishin.
- Majid, Ahram dan Subiantoro, Benny. 2020. *Analisis Hasil Pembelajaran Menggambar Bentuk Siswa SMP Negeri 3 Sinjai Tengah*. Artikel Jurnal Imajinasi Volume 4 Nomor 1 Januari - Juni 2020
- Muharam & Sundariyati, W. 1992/1993. *Pendidikan Kesenian II (Seni Rupa)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda
- Muntoharoh, Khusnul. 2020. *Ekspresi Kreatif Seni Lukis Anak-Anak Pada Komunitas Taman Belajar Sobat Kecil Semarang*.

Skripsi Fakultas Bahasa Dan Seni
Universitas Negeri Semarang.

- Pamadhi, Hajar. 2012. *Pendidikan Seni*. Yogyakarta: UNY Press.
- Pamadhi, H. 2016. *Pendidikan Seni di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sanyoto, Sadjiman Ebdi. 2009. *Nirmana Dasar-dasar Seni dan Desain*. Yogyakarta & Bandung : Jalasutra.
- Soehardjo, A. J. (2012). *Pendidikan Seni: Dari Konsep Sampai Program*. Malang: UNM.
- Sugiyono. 2016. *Metode Pembelajaran Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumanto. 2006. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Suryani, E. 2017. *Motivasi dan Karakteristik Karya Seni Lukis Anak pada Sanggar Pamong di Tasikmadu Karanganyar*. Skripsi Fakultas Seni Rupa Desain Institut Seni Indonesia.